

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Berkarya.

Jika diperhatikan spiritualitas, agama, dan kepercayaan pada saat sekarang ini kembali menjadi hal yang penting dan menarik untuk diangkat kedalam dunia seni rupa, dibandingkan dengan masalah-masalah sosial, politik dan yang lainnya yang dulu dianggap lebih layak untuk diangkat kepada publik. Munculnya seni rupa kontemporer saat ini banyak yang menjadi wahana bagi para seniman untuk lebih bebas mengeksplorasi tema, visual, ataupun konsep.

Tugas Akhir ini mengangkat mengenai meditasi dalam karya visual.

Meditasi menjadi sangat penting pada zaman sekarang. Keadaan zaman yang semakin berubah, baik dalam hal politik, ekonomi, teknologi, sangat berpengaruh kepada kejiwaan maupun juga kepada spiritualitas seseorang bahkan bisa semakin merosot karena tekanan zaman. Keadaan zaman sekarang ini membuat orang secara sikap, pola pikir, maupun kejiwaan sudah bergantung kepada ego pribadinya tanpa mementingkan lagi faktor spiritual.

Dalam kutipan koran Kompas (<http://www.kompasiana.com/bangaswi/melupakan-masa-lalu-dengan-meditasi>), dikatakan bahwa terapi meditasi menjadi salah satu tahapan wajib dalam kejiwaan dan ketenangan, inilah yang memancarkan energi positif dari dalam diri seseorang. Untuk mendapatkan manfaat meditasi secara optimal, pemula disarankan untuk berlatih bersama pakar atau mencari panduan yang tepat, terutama bagi orang yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Melakukan meditasi dengan baik dan benar berdampak pada manfaat yang ingin didapatkannya. Kalau salah dalam melakukan meditasi, hasilnya justru energi terkuras. Sementara jika meditasi dilakukan dengan tepat, beragam manfaat bisa didapatkan. Meditasi sudah menjadi gaya hidup modern yang lebih menekankan pada fungsi melatih pikiran, meskipun ternyata manfaat meditasi bukan sekadar itu saja. Meditasi juga bermanfaat bagi tumbuhnya kesadaran terhadap diri sendiri, lebih mengenal dan memahami alam sekitar, menumbuhkan kepercayaan diri, menumbuhkan kesabaran untuk rendah hati, membuat seseorang dekat dengan Sang Maha Pencipta, dan bisa mensyukuri apa yang telah digariskan oleh-Nya.

Kalau dilihat seni dan spiritualitas memiliki hubungan yang cukup erat. Dimana sebuah karya seni banyak berbicara kepada konteks spiritualitas. Banyak berbicara antara hubungan transendental manusia dengan Sang Pencipta ataupun mensyukuri keberadaan si Pencipta yang telah ada, seperti yang dikutip dalam buku *Concerning the Spiritual in Art*:

When religion, science and morality are shaken (the last by the strong hand of Nietzsche) and when outer supports threaten to fall, man withdraws his gaze from externals and turns it inwards. Literature, music and art are the most sensitive spheres in which this spiritual revolution makes itself felt. They reflect the dark picture of the present time and show the importance of what was at first only a little point of light noticed by the few. Perhaps they even grow dark in their turn, but they turn away from the soulless life of the present toward those substances and ideas that give free scope to the non-material strivings of the soul. (Concerning the Spiritual in Art, p. 33)

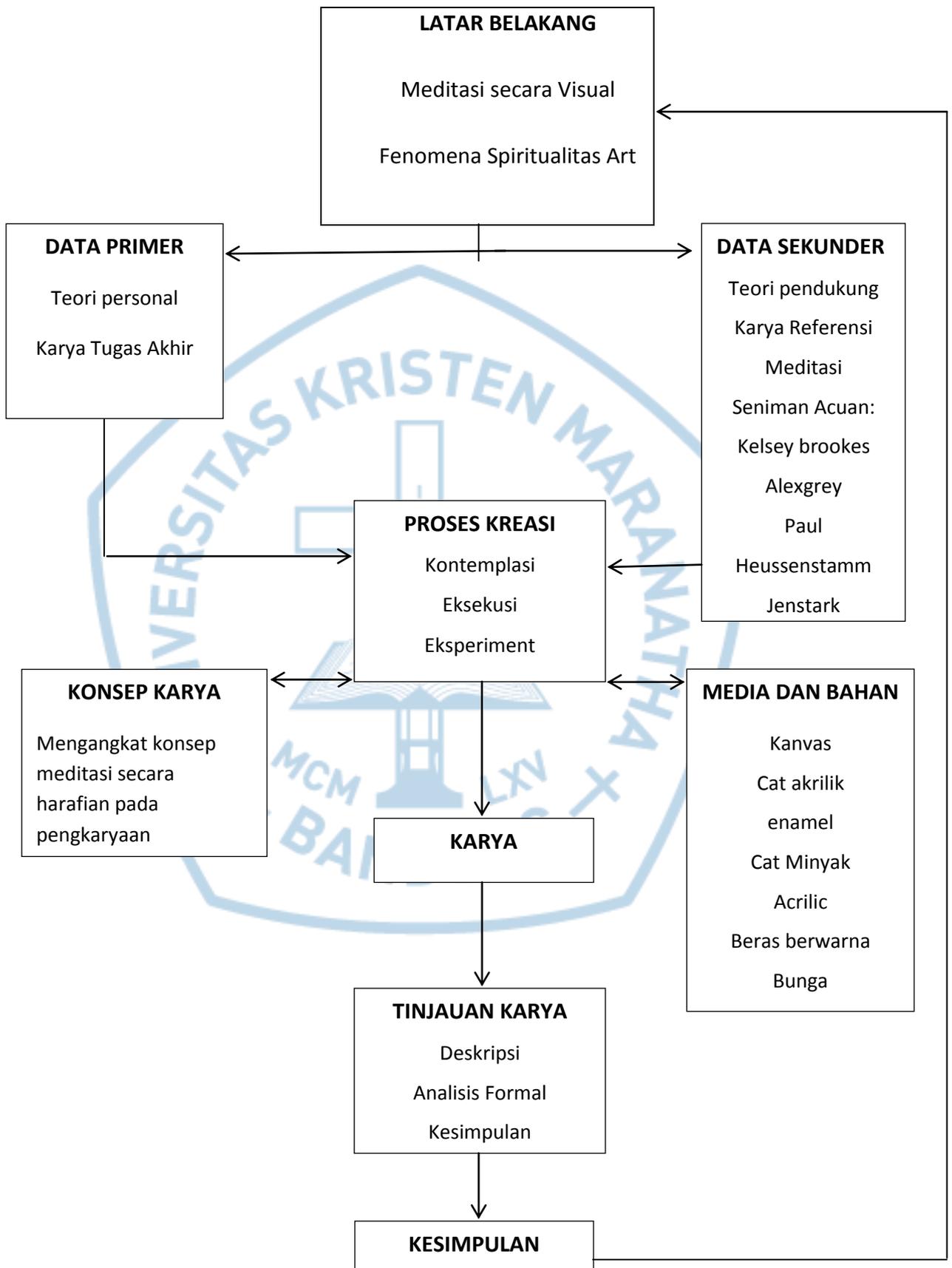
Jadi kita sudah melihat secara jelas bahwa seni bisa merupakan sebuah hubungan yang cukup erat dengan hal-hal spiritual.

Bahkan seperti yang dikatakan Kandinsky, Wassily dalam sebuah kutipan yang mengatakan bahwa seniman bisa menyadarkan manusia kepada yang disebut pencarian spiritualitas, melalui objek simbol yang digambarkan, juga komposisi, maupun warna yang dibuat oleh seniman tersebut :

Kandinsky, Wassily: Concerning the Spiritual in Art (1912) Influential early essay by one of the founders of modern abstract art. Kandinsky sees human consciousness and spirituality as evolving, and the artist as the leading prophetic voice at the forefront of this development. The work includes a detailed explanation of the symbolic weight and significance of various colors and shapes.

Dalam hal ini yang akan diangkat adalah mengenai meditasi, namun lebih personal kepada pengalaman spiritual yang dialami penulis, dimana pengalaman meditasi dituangkan dalam bentuk pengkaryaan secara pribadi. Bahkan ketika secara personal sedang berkarya, itu pun menjadi meditasi dan kontemplasi secara pribadi kepada penulis. Pada saat proses pengkaryaan ini dilakukan sampai *trancedence* maka setiap warna dan komposisi yang dibuat merupakan sebuah bentukan kontemplasi yang penulis alami secara pribadi.

1.2 Kerangka Penciptaan



1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

- Memvisualisaikan konsep meditasi pada karya seni rupa.
- Menghubungkan konteks spiritualitas terhadap penciptaan karya seni.

1.4 Sistematis Penulisan Laporan Penciptaan

Penulisan terbagi menjadi 5 bab ,sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Menguraikan secara umum tentang gambaran dari latar belakang, kerangka penciptaan, tujuan serta manfaat penciptaan karya.

Bab II. Landasan Penciptaan

Menguraikan teori yang ada sebagai teori dasar yang memperkuat argument karya yang hendak ditampilkan .Di dalamnya terdapat : judul tugas akhir,acuan karya berupa karya seniman-seniman serupa,imaji referensi,dan acuan teori yang didapat dari buku-buku yang berhubungan dengan penciptaan tersebut.

Bab III. Konsep Penciptaan

Menguraikan pengantar proses kreasi secara global dalam pembuatan karya seni. serta konsep berkarya yang didalamnya memuat : konsep lukisan,konsep warna,konsep komposisi,dan presentasi karya serta proses berkarya dalam penciptaan ini.

Bab IV. Analisis Karya

Menganalisis karya yang diciptakan secara mendalam dengan teori meditasi serta menganalisis detail dari karya pertama sampai karya terakhir dalam penciptaan ini.

Bab V. Kesimpulan

Berisi kumpulan hasil tulisan dan analisa yang dirumuskan dalam bentuk singkat, jelas dan padat.

